

Artikel Analisis Media Siber Terhadap Praktik Cyberbullying pada Akun TikTok @chikakiku

¹Galuh Sintya Devi Makasputri, ²Mohammad Insan Romadhan, ³Bagus Cahyo Shah Adhi

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : galuhputri1207@gmail.com

Abstract

This research examines cyberbullying practices that occur in cyber media, to be precise on social media TikTok on the @chikakiku account. Social media provides a free space to be actively involved in the media content creation process. Content creation from users or User Generated Content is even the main feature of social media, which distinguishes social media from analog media such as television or radio. Instead of being a productive place for providing useful information, social media often becomes a hotbed for negative content circulating, such as cyberbullying. One of the cases of cyberbullying which then needs to be observed is the cyberbullying case that occurred on the social media TikTok experienced by Chandrika Chika or Chika, through the account @chikakiku. The features owned by TikTok then contributed to the bullying case that occurred against Chika, two oblique issues that made Chika the limit of content in this research. Researchers use the theory of CMC (Computer Mediated Communication) and the theory of active media audiences as a guideline for analysis in this study. The results of the study show that at the media document level there are several features of TikTok that can contribute to the Chika cyberbullying case. At the media document level, there are three types of cyberbullying that occur in the comments column of Chika's TikTok account. At the media object level, there are two interactions that occur, namely, the interaction that occurs between the bullies in the form of verbal communication and the interaction that occurs between Chika and the bullies in the form of verbal and non-verbal communication. At the final level, namely experience, it was found that the motives underlying the informants in cyberbullying Chika started because the emergence of statements that were interpreted by the public could corner Chika. This meaning then led to a pro-bullying action against Chika.

Key Word : Social Media, The TikTok Platform, Cyberbullying Practice

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait praktik *cyberbullying* yang terjadi di media siber, tepatnya di media sosial TikTok pada akun @chikakiku. Media sosial memberikan ruang yang bebas untuk secara aktif terlibat dalam proses pembuatan konten media. Pembuatan konten dari pengguna atau *User- Generated Content* ini bahkan menjadi karakteristik utama media sosial, yang membedakan media sosial dengan media analog semacam televisi atau radio. Alih-alih menjadi tempat yang produktif dalam memberikan informasi yang bermanfaat, media sosial kerap menjadi sarang konten-konten negatif beredar, misalnya *cyberbullying*. Salah satu kasus *cyberbullying* yang kemudian butuh untuk diamati adalah kasus *cyberbullying* yang

terjadi di media sosial TikTok yang dialami oleh Chandrika Chika atau Chika, melalui akun @chikakiku. Fitur yang dimiliki TikTok kemudian turut berkontribusi dalam kasus *bullying* yang terjadi terhadap Chika, dua isu miring yang menerpa Chika menjadi batasan konten dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pada level dokumen media terdapat beberapa fitur TikTok yang dapat berkontribusi dalam kasus *cyberbullying* Chika. Pada level dokumen media terdapat tiga tipe *cyberbullying* yang terjadi pada kolom komentar akun TikTok Chika. Pada level objek media terdapat dua interaksi yang terjadi yakni, interaksi yang terjadi antara pelaku *bullying* berupa komunikasi secara verbal dan interaksi yang terjadi antara Chika dengan pelaku *bullying* berupa komunikasi verbal serta non verbal. Pada level akhir yakni pengalaman ditemukan motif yang mendasari informan dalam melakukan *cyberbullying* kepada Chika, bermula karena munculnya *statement* yang dimaknai oleh masyarakat dapat menyudutkan pihak Chika. Makna tersebut kemudian memunculkan aksi pro pembullying terhadap Chika.

Kata Kunci : Media Sosial, Platform TikTok, Praktik *Cyberbullying*.

Pendahuluan

Media sosial memberikan ruang yang bebas untuk secara aktif terlibat dalam proses pembuatan konten media. Kemudahan berbagi dan berpartisipasi dalam mengelola informasi yang diberikan media sosial ini menjadi salah satu alasan mengapa media sosial terus

diminati oleh para penggunanya, khususnya di Indonesia. We Are Social & Hootsuite (2022) mencatat peningkatan pengguna media sosial di Indonesia antara tahun 2021 dengan 2022 dari 170 juta pengguna naik 21 juta atau 12,6%. menjadi sebesar 191,4 juta. Meskipun demikian, peningkatan pengguna media sosial serta kebebasan dan keleluasaan yang diberikan media sosial tidak selalu muncul dalam bentuk yang positif. Semakin maraknya *user* dari beberapa macam media sosial membuat setiap individu menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menyampaikan apapun dan melakukan apapun sesuai dengan keinginan (Timur, Jupriono, and Hakim 2018). Pada saat ini, konten yang beredar pada media sosial sangat erat dengan kepentingan pribadi dan mengarah ke negatif yang disebabkan karena kurangnya filter dari pihak platform yang bersangkutan. (Ibrahim and Irawan 2021). Media sosial seolah mengalami peralihan fungsi, yang semula dijadikan sebagai wadah untuk berkomunikasi lalu berubah menjadi tempat yang mudah untuk melanggar kode etik (Yulianto, Rochim, and Hakim 2018). Alih-alih menjadi tempat yang produktif dalam memberikan informasi yang bermanfaat, media sosial kerap menjadi sarang konten-konten negatif beredar, salah satunya adalah korban *cyberbullying*. Kajian Microsoft bertajuk *Digital Civility Index (DCI)* atau Indeks Keberadaban Digital tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat *civility* atau keberadaban pengguna media sosial di Indonesia sangat rendah. Indonesia memperoleh DCI point sebesar 76 dan menempati urutan 29 dari 32 negara di seluruh dunia, dan menjadi peringkat terakhir di antara negara Asia Tenggara (Mazrieva, 2020). Pada analisis ini, peneliti membagi dua garis besar analisis, antara lain:

Pertama, analisis di tiga level, ruang media, dokumen media dan objek media ditujukan untuk mencari jawaban atas dua pertanyaan penelitian, yakni: Jenis-jenis *cyberbullying* yang terjadi dan interaksi pengguna selama *cyberbullying*, khususnya interaksi antara pihak yang pro terhadap praktik *cyberbullying*. Dalam menjawab dua pertanyaan tersebut, penelitian ini dibantu dengan teori CMC (Computer Mediated Communication)

dalam analisisnya. Analisis yang dilakukan akan memperhatikan fitur-fitur yang terdapat pada TikTok. Media sosial memiliki karakteristik dan logika/program tersendiri dalam konteks sebagai medium komunikasi yang unik. TikTok memiliki fitur-fitur yang memiliki pengaruh pada pola komunikasi para penggunanya, khususnya fitur kolom komentar di akun @chikakiku, yang memang disediakan untuk merespon konten milik Chika.

Kedua, penelitian ini akan menelusuri level pengalaman atau experiential stories para pelaku cyberbullying. Penelitian ini akan dibantu teori atau paradigma khalayak aktif dalam menganalisis motivasi dan konteks para pelaku cyberbullying.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yg telah peneliti pilih sebagai literatur dalam penelitian ini. Maka, peneliti menemukan gap penelitian. Jika pada kelima penelitian terdahulu hanya membahas pada satu level analisis berdasarkan struktur AMS, penelitian ini akan membahas dari keempat level analisis. Multi level analisis inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini dari segi metode penelitian yang digunakan.

Melihat latar belakang permasalahan yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang praktik cyberbullying.

pada akun media sosial TikTok @chikakiku terjadi. Selain itu, terdapat tiga tujuan lainnya yakni:

1. Mengetahui bagaimana tipe atau jenis cyberbullying pada komentar atau teks yang dipublikasikan di akun media sosial TikTok milik @chikakiku.
2. Mengetahui bagaimana interaksi para pengguna yang terlibat, khususnya komentar yang pro terhadap cyberbullying yang disampaikan pada akun media sosial TikTok milik @chikakiku.
3. Mengetahui apa yang menjadi konteks atau motivasi para pelaku cyberbullying di akun media sosial TikTok milik @chikakiku.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi etnografi virtual, varian analisis media siber yang ditawarkan oleh Rulli Nasrullah dalam bukunya yang berjudul Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dokumentasi berupa screenshot. Pada teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada skripsi yang berjudul Analisis Media Siber Terhadap Praktik Cyberbullying Pada Akun TikTok @chikakiku, peneliti menemukan:

Pada level ruang media atau media space dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @Chikakiku, ditemukan bahwa terdapat beberapa fitur yang disediakan oleh TikTok tidak selalu membawa dampak yang positif. Fitur yang disediakan oleh TikTok bisa saja membawa efek negatif bagi sebagian orang, seperti yang dialami oleh salah satu selebritis TikTok pada penelitian ini yakni Chandrika Chika. Pada level ini peneliti bisa menguraikan bagaimana fitur-fitur TikTok juga turut berkontribusi dengan kasus cyberbullying yang dialami oleh

Chika. Salah satunya adalah fitur like pada komentar dan fitur balas komentar. fitur ini sekilas memang terlihat sangat bermanfaat bagi pengguna, karena dengan fitur ini user bisa melihat seberapa banyak jumlah likes yang diterima pada suatu komentar. Tetapi khusus pada kasus cyberbullying yang diterima oleh Chika, fitur ini justru dapat berkontribusi secara tidak langsung terhadap cyberbullying yang diterima oleh Chika. Ketika user mengirimkan komentar dan komentar tersebut banyak menerima jumlah likes dari user lain, maka komentar tersebut akan menjadi top coment. Apabila suatu komentar telah menjadi top coment tentu tidak bisa tenggelam dengan komentar- komentar yang lain, posisinya akan selalu tetap berada di paling atas. Yang menjadi masalah adalah ketika top coment tersebut berisi tentang bullying terhadap Chika, pasti secara otomatis akan mengundang user lain juga turut melakukan bullying terhadap Chika dengan memanfaatkan fitur balas komentar. Tentu hal ini berdampak pada jumlah user akan semakin banyak yang terlibat dalam cyberbullying Chika. Oleh karena itu, kedua fitur ini akan menjadi kesatuan yang sangat komplit dalam berkontribusi kasus cyberbullying Chika, seperti yang terjadi pada kolom komentar Chika di bawah ini

Gambar 4. 17 Postingan tanggal 16 Februari 2023



Sumber : Akun TikTok @chikakiku

Pada level dokumen media atau media archive dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan beberapa konten milik Chika yang menarik perhatian netizen untuk kemudian peneliti mencari makna pada setiap komentar yang dilontarkan. Sehingga peneliti menemukan terdapat 3 jenis cyberbullying menurut Willard (dalam Kowalski, dkk, 2014, p.1075-1076) yang terjadi pada kolom komentar akun TikTok milik Chika yaitu, jenis cyberbullying exclusion, denigration serta sexual harassment. Dimana jenis cyberbullying denigration dengan sexual harassment memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Berikut akan peneliti jabarkan bagaimana keterkaitan antara cyberbullying tipe denigration dengan cyberbullying tipe sexual harassment menjalin keterkaitan yang sangat erat, peneliti akan menjelaskan dengan menunjukkan salah satu contoh komentarnya. Pada postingan Chika yang diunggah tanggal 02 Februari 2023 memperlihatkan Chika yang tengah menyanyikan lagu berjudul wine pon you dari Doja Cat. Dalam tayangan tersebut tampak Chika sesekali memainkan mimik mukanya. Kemudian muncul komentar "st 20 juta include room kak".

Terlihat bahwa komentar tersebut seolah melakukan negosiasi untuk mendapatkan sesuatu, padahal tidak ada tautan showcase atau keranjang kuning pada video tersebut. Sudah jelas bahwa Chika tidak sedang berjualan. Kalimat “20 juta” sudah pasti mengarah kepada isu Chika dan kalimat “include room” yang menegaskan bahwa memang komentar tersebut mengarah pada tarif yang ditawarkan untuk booking Chika.

Pada level objek media atau media object dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan dua interaksi yang terjadi. Pertama, interaksi yang terjadi diantara pengguna media sosial TikTok hanya berbentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dimaksud berupa teks yang termediasi oleh internet (ketikan komentar) . Kedua, interaksi yang terjadi antara pengguna media sosial TikTok dengan Chika. Komunikasi berbentuk verbal dan non verbal. Komunikasi verbal yang dimaksud berupa teks yang termediasi oleh internet (balasan komentar) dan ucapan secara lisan Chika pada tayangan Youtube rumpi no secret. Sedangkan komunikasi non verbal yang dimaksud berupa reaksi yang diberikan oleh Chika dengan menutup kolom komentar.

Pada level pengalaman atau experiential stories dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan motif yang mendasari informan dalam melakukan cyberbullying kepada Chika bermula karena statement dari Thariq yang dimaknai oleh masyarakat menyudutkan pihak Chika. Makna tersebut memunculkan aksi pro pembullying terhadap Chika.

Penutup

A.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada skripsi yang berjudul Analisa Media Siber Terhadap Praktik Cyberbullying Pada Akun TikTok @chikakiku, dapat peneliti simpulkan sesuai hasil penelitian yakni :

Pada level ruang media atau media space dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @Chikakiku, ditemukan bahwa terdapat beberapa fitur yang disediakan oleh TikTok tidak selalu membawa dampak yang positif. Fitur yang disediakan oleh TikTok bisa saja membawa efek negatif bagi sebagian orang, seperti yang dialami oleh salah satu selebritis TikTok pada penelitian ini yakni Chandrika Chika. Pada level ini peneliti bisa menguraikan bagaimana fitur- fitur TikTok juga turut berkontribusi dengan kasus cyberbullying yang dialami oleh Chika, seperti fitur izinkan komentar, fitur kolom komentar, fitur like pada komentar, fitur balas komentar, fitur lencana verifikasi, fitur searching dari keyword pada kolom komentar

Pada level dokumen media atau media archive dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan beberapa konten milik Chika yang menarik hujata netizen untuk kemudian mencari makna pada setiap komentar yang dilontarkan. Sehingga peneliti menemukan terdapat 3 jenis cyberbullying menurut Willard (dalam Kowalski, dkk, 2014, p. 1075-1076) yang terjadi pada kolom komentar akun TikTok milik Chika yaitu, jenis cyberbullying exclusion, denigration serta sexual harrasment. Dimana jenis cyberbullying denigration dengan sexual harrasment memiliki keterkaitan yang sangat kuat.

Pada level objek media atau media object dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan dua interaksi yang terjadi. Pertama, interaksi yang terjadi diantara pengguna media sosial TikTok hanya berbentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dimaksud berupa teks yang termediasi oleh internet (ketikan komentar) . Kedua,

interaksi yang terjadi antara pengguna media sosial TikTok dengan Chika. Komunikasi berbentuk verbal dan non verbal. Komunikasi verbal yang dimaksud berupa teks yang termediasi oleh internet (balasan komentar) dan ucapan secara lisan Chika pada tayangan Youtube rumpi no secret. Sedangkan komunikasi non verbal yang dimaksud berupa reaksi yang diberikan oleh Chika dengan menutup kolom komentar.

Pada level pengalaman atau experiential Stories dalam kasus cyberbullying di akun TikTok @chikakiku, ditemukan motif yang mendasari informan dalam melakukan cyberbullying kepada Chika bermula karena statement dari Thariq yang dimaknai oleh masyarakat menyudutkan pihak Chika. Makna tersebut memunculkan aksi pro pembullying terhadap Chika

B. Saran

Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan ilmu pada kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis media siber terhadap praktik pengguna media sosial dengan fokus masalah cyberbullying yang terjadi di Tiktok.

Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat-manfaat bagi pihak terkait dalam penelitian ini yakni pertama bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wadah mengasah kemampuan berfikir serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama menjalani perkuliahan. kedua bagi masyarakat, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melihat bagaimana suatu praktik cyberbullying yang terjadi di media sosial TikTok, sehingga dapat mengambil sikap jika menemukan kasus yang serupa.

Daftar Pustaka

- Barker, Charles .(2008). Cultural Studies Teori dan Praktik. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Chang, Jenna. The Role of Anonymity in Deindividuated Behavior: A Comparison of Deindividuation Theory and the Social Identity Model of Deindividuation Effects (SIDE). The Pulse.Vol. 6 Issue 1. Halaman 1-6. 2011. Diakses pada 4 mei 2022.
<https://www.baylor.edu/content/services/document.php?id=77099>
- Denanda, Natasya Pazha; Laila, Resa Nikmatul dan Rismaningtya, Fitria .(2021). *Praktik Sosial Cyber BullyiNg dalam Jaringan. Jurnal Anlisa Sosiologi*. Vol 20. Hal. 76-94.
- Ditch the Label.(2020). *What Is Cyberbullying*. Diakses pada 3 Mei 2022.
<https://us.ditchthelabel.org/what-is-cyberbullying/>
- Fitri Holle, Annisa Nurul.(2019). *Anonymous Chat Sebagai Dampak Maraknya Cyberbully*. Jurnal Spektrum Komunikasi, Vol 7 No. 1. Hal.51-61.
- Hakim, Lukman, Jupriono, J.(2018). Pelanggaran Etika Media Sosial dalam Penggunaan Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya.
- Hyyyakim, Lukman, Achluddin, I.R, & Luqman, Yulianto.(2018). Pelanggaran Kode Etik pada Pemberitaan Media Sosial Instagram (Konflik Etnis Rohingya). Vol 4 No 02.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/1742>
- Haryanto, Agus Tri.(2018). *Ini Kronologi Pemblokiran Tik Tok di Indonesia*. Diakses pada 2 Mei 2022.
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4096640/ini-kronologi-pemblokiran-tik-tok-di-indonesia>.
- Kowalski, dkk.(2014). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth. Psychological Bulletin. Vol. 140 No. 4. Halaman 1073-1137.
- Kurnia, Dadang.(2021). *Mengapa TikTok Begitu Diminati? Ini Kata Pakar Komunikasi*.

Diakses pada 2 Mei 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/r06tz1384/mengapa-tiktok-begitu-diminati-ini-kata-pakar-komunikasi>.

- Liqian, Hou.(2018). Study on The Perceived Popularity of TikTok. Universitas Bangkok.
- Marsya, Ulmi.(2019). Diskursus Perempuan dalam Media Sosial Instagram: Studi Deskriptif Cyberbully di Akun @lambeturah. Jurnal Pikma, Vol. 2 No. 1. Hal. 31-44.
- Maulana, Mochamad, Irawan, Ibrahim, & Rahmat, E.(2021). Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19.
<http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/991>
- McQuail, Denis.(1997). Audience Analysis. London: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. J.(2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana,Deddy.(2014). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli.(2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli.(2015). *Perundungan Siber (Cyberbullying) di Status Facebook Humas Mabes POLRI*. Jurnal Siosioteknologi. Vol 14 Nomor 1. Hal 1-11.
- Nasrullah, Rulli.(2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial. Jurnal Siosioteknologi. Vol. 17 Nomor 2. Hal 271-287.
- Nasrullah, Rulli.(2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, Febriyantino Nur. (2020). *Terkenal karena Hujatan, Selebgram Berlagak Sultan Denise Chariesta Senang*. 2020. Diakses pada 5 Mei 2022.
<https://hot.detik.com/celeb/d-5222018/terkenal-karena-hujatan-selebgram-berlagak-sultan-denise-chariеста-senang>
- Rais, Nurlaila, Dien, Maik I, dan Anisa, Yuyu.(2015). Kepribadian Indonesia Unggul untuk Mencegah Cyber Bully Akibat Kampanye Politik Ditinjau dari UU ITE. Jurnal CICES. Vol.1 No.1:Hal. 23-39.
- Ravid, Gilad and Elizabeth Currid-Halkett.(2013). *The Social Structure Of Celebrity: An Empirical Network Analysis Of An Elite Population*. Celebrity Study, Vol. 4 No. 2. Halaman 182-201.
- Rosida, Sisi; Susilo, Eko Firman dan Fansuri, Hamzah.(2021). *Pelecehan Seksual dalam Tiktok 'Persalinan': Analisis Semiotika Roland Bhartes*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Vol. 3 No. 2. Hal 19-27.
- Sari, Reni Novita.(2020). *Pesona Chika, Seleb Tiktok yang Viral Joget Papi Chulo*. Diakses pada 5 Mei 2022.
<https://www.dream.co.id/lifestyle/9-pesona-chandrika-chika-artis-tiktok-viral-joget-papi-chulo-mirip-ranty-maria-201223x.html>
- Situmorang, Dominikus David Biondi.(2019). *Menjadi Viral dan Terkenal di Media Sosial, Padahal Korban Cyberbullying: Suatu Kerugian atau Keuntungan?.* Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 8, Nomor 1. Halaman 12-19.
- Sudaryanto, Edy, Dwi DAR, & Achluddin, IR.(2015). Pemilihan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Untag Surabaya.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Van Dijk, José dan Thomas Poell.(2009). *Understanding Social Media Logic*. Media and Communication. Vol. 1 Issue 1. Halaman 2-14.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/1450>
- Sukmaningtyas, Febrina. W.(2017). Penggunaan Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda.
- Van Dijk.(2013). *Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford:

Oxford University Press.

We Are Social & Hootsuite.(2022) *Digital Data Indonesia 2022: In Data Reportal*. 2022.
Diakses pada 2 Mei

<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

Wowkeren.(2021). *Chandrika Chika Ngaku Diputusin Thariq Halilintar Setelah 3 Bulan Dekat, Benarkan Gegara Kenal Fuji*. Diakses pada 6 Mei 2022

<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00402642.html>